



Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Media Sosial* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Sindangwangi 03 Kabupaten Brebes

Intan Anggraeni^{1*}, Ferina Agustini², Fine Reffiane³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang
Email: iintananggraeni@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang
Email: ferinaagustini@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang
Email: finereffiane@upgris.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of social media-based e-learning on motivation of fourth grade students of SDN Sindangwangi 03, Brebes. This type of research uses quantitative research methods, with a Pre Experimental Design model in the form of one group pretest-posttest design. The data study were obtained through interviews, questionnaires and documentation. Based on the results of data analysis, it is known that the average score of students' final motivation is higher than the average score of students' initial motivation (80.708 > 39.583). While the average result of the final motivation score filled in by parents is higher than the average initial motivation score (82,500 > 41,417). The results of the one-party t-test analysis were obtained t-count amounting to 26,508 and t-table amounting to 1,714. and a significant level of 0.05, because t-count > t-table namely 26,508 > 1,714 so that h₀ rejected h_a accepted. While the results of the t-test calculation of the students' parent / guardian questionnaire were obtained t-count amounting to 30,429 and t-table amounted to 1,714. and a significant level of 0.05, because because t-count > t-table namely 30,429 > 1,714. so that h₀ rejected h_a accepted. meaning that there is an effect of social media-based E-Learning on learning motivation of fourth grade students of SDN Sindangwangi 03, Brebes Regency.*

Keywords: *Learning Motivation; E-Learning; Social Media.*

Abstrak. *Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran e-learning berbasis media sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sindangwangi 03 kabupaten Brebes. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan model Pre Experimental Design bentuk one group pretest-posttest design. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata skor motivasi akhir siswa lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor motivasi awal siswa (80,708 > 39,583). Sedangkan hasil rata-rata skor motivasi akhir yang di isi oleh orang tua lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor motivasi awal (82,500 > 41,417). Hasil analisis uji-t satu pihak diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 26,508 dan t_{tabel} sebesar 1,714 dan taraf signifikan 0,05, karena t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 26,508 > 1,714 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Sedangkan hasil perhitungan uji-t angket orang tua/wali siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 30,429 dan t_{tabel} sebesar 1,714. dan taraf signifikan 0,05, karena t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 30,429 > 1,714 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pembelajaran E-Learning berbasis media sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sindangwangi 03 Kabupaten Brebes.*

Kata Kunci: *Motivasi Belajar; Pembelajaran E-Learning; Media Sosial.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Menurut sudjana (dalam Rusman, 2015:22) mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga sekolah) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu dilakukan dalam proses pembelajaran, yang didukung oleh dua pihak yaitu antara siswa dan guru. Karena pendidikan dan pembelajaran merupakan sesuatu upaya untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai wawasan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan seseorang dan mampu beradaptasi secara tepat dalam berbagai lingkungan, karena pendidikan sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik lagi dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan adalah kelompok yang di dasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu pendidikan yang meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Menurut Dimiyati (2009:80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sedangkan teori motivasi juga dikembangkan oleh Herzberg (dalam kompri, 2017:112) dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya instrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud faktor *hygieni* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang bersifat ekstrinsik, yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan.

Berdasarkan panduan implementasi kurikulum 2013, pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah/madrasah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya (Rusman, 2015:141). Seiring dengan kebutuhan akan metode dan konsep pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan menjadi tidak terelakkan lagi. Perkembangan TIK yang sedemikian pesat menciptakan kultur baru bagi semua orang di seluruh dunia. Dunia pendidikan pun tak luput dari seutuhnya. Integrasi Teknologi Informasi ke dalam dunia pendidikan telah menciptakan pengaruh besar dengan memanfaatkan kecanggihan Teknologi Informasi, mutu dan efisiensi pendidikan dapat ditingkatkan.

Menurut Darmawan (2011:11) salah satu produk integrasi Teknologi Informasi ke dalam dunia pendidikan adalah *e-learning* atau pembelajaran elektronik. *E-learning* pada hakikatnya adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital dan disajikan melalui Teknologi Informasi. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *e-learning*, peserta ajar (learner atau murid) tidak perlu duduk manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan guru secara langsung, *e-learning* juga dapat mempersingkat target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan. Seiring dengan era perkembangannya zaman keberadaan media sosial semakin beragam jenis dan berkembang secara pesat. Di era globalisasi sekarang ini media sosial menawarkan segala kecanggihannya yang menjadikan bagian yang sulit terpisahkan dari segala jenis kehidupan manusia tidak terkecuali di dunia pendidikan. Terdapat berbagai macam jenis media sosial diantaranya youtube, facebook, whatsapp, instagram, line, twitter, facebook massanger, snapchat, dan lain sebagainya. Namun media sosial yang paling digunakan saat ini adalah youtube, facebook, whatsapp, dan instagram. Tentunya yang akan membawa dampak positif dan negatif bagi siswa. Identitas penggunaan media sosial dikalangan pelajar semakin meningkat.

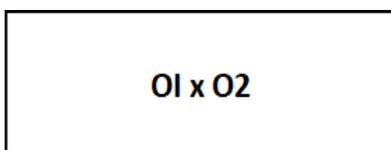
Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Arifin (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan pada pre-test yang dilakukan, nilai rata-rata pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen adalah 31,52 sedangkan pada kelas kontrol 31,22. selisih antara kedua kelas adalah 0,30. sehingga diperoleh pencapaian kelas eksperimen adalah 78,8% atau 0,7% lebih tinggi dari pencapaian rata-rata skor pre-test pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol yang hanya 78,1. Hal ini berbeda dengan nilai rata-rata post-test pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen adalah 34,97 sedangkan kelas kontrol 32,38. selisih antara kedua kelas yaitu 2,59. sehingga diperoleh pencapaian kelas eksperimen adalah 87,4% atau 6,5% lebih tinggi dari pencapaian rata-rata skor post-test pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol yang hanya 81,0%. sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 3.874 > t_{tabel} = 1.673$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis menyatakan pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh pembelajaran e-learning model web centric course lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media powerpoint diterima.

Dengan memilih menggunakan model pembelajaran yang inovatif tematik berbantu media pembelajaran yang menarik sesuai kebutuhan siswa, maka upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat menggunakan pembelajaran *e-learning* berbasis *media sosial* sehingga dapat merubah proses belajar mengajar yang dulunya bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini akan menggunakan materi pada tema 2 sub tema 1 pembelajaran 1 dan 3, dengan menggunakan pembelajaran *e-learning* serta memanfaatkan media sosial berupa whatsapp, google form dan youtube. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis media sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sindangwangi 03 kabupaten Brebes.

METODE

Menurut Sugiono (2017:1) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Eksperimen. Menurut Sugiono (2018:111) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Penerapan dari metode eksperimen ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *E-Learning* berbasis *media sosial* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sindangwangi 03 kabupaten Brebes.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental dengan bentuk *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan :

- O1 = nilai *pretest* (sebelum diberi diklat)
- O2 = nilai *posttest* (sesudah diberi diklat)

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sindangwangi 03 kabupaten brebes. Sampel dari penelitian ini menggunakan kelas IV SD Negeri Sindangwangi 03 kabupaten Brebes dengan jumlah 24 siswa, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Rekapitulasi skor motivasi awal dan motivasi akhir siswa.

Keterangan	Skor motivasi awal	Skor motivasi akhir
Skor terendah	28	73
Skor tertinggi	60	85
Rata-rata	39,583	80,708
Persentase kenaikan	41,125%	

Dari tabel 4.1 didapat rata-rata skor motivasi awal sebesar 39,583 dengan dinyatakan 14 siswa kurang motivasi dan 10 siswa cukup termotivasi. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran *E-Learning* rata-rata skor motivasi akhir siswa naik menjadi 80,708 dengan 18 siswa sangat termotivasi dan 6 siswa termotivasi. Prsentase kenaikannya yaitu 41,125%. Kesimpulan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar awal siswa diperoleh rata-rata relatife masih rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan pembelajarn *E-Learning* terdapat peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa.

Tabel 4.2 Rekapitulasi skor motivasi awal dan motivasi akhir orang tua/wali siswa

Keterangan	Skor motivasi awal	Skor motivasi akhir
Skor terendah	35	75
Skor tertinggi	53	93
Rata-rata	41,417	82,500
Persentase kenaikan	41,083%	

Dari tabel 4.2 didapat rata-rata skor motivasi akhir sebesar 41,417 dengan dinyatakan terdapat 13 siswa kurang motivasi dan 11 siswa cukup termotivasi. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran *E-Learning* rata-rata nilai motivasi akhir siswa naik menjadi 82,500 dengan 20 orang sangat termotivasi dan 4 orang termotivasi. Prsentase kenaikannya yaitu 41,083%. Kesimpulan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar awal siswa diperoleh rata-rata relatif masih rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan pembelajarn *E-Learning* terdapat peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa.

Diagram 4.1 Data hasil penelitian siswa.

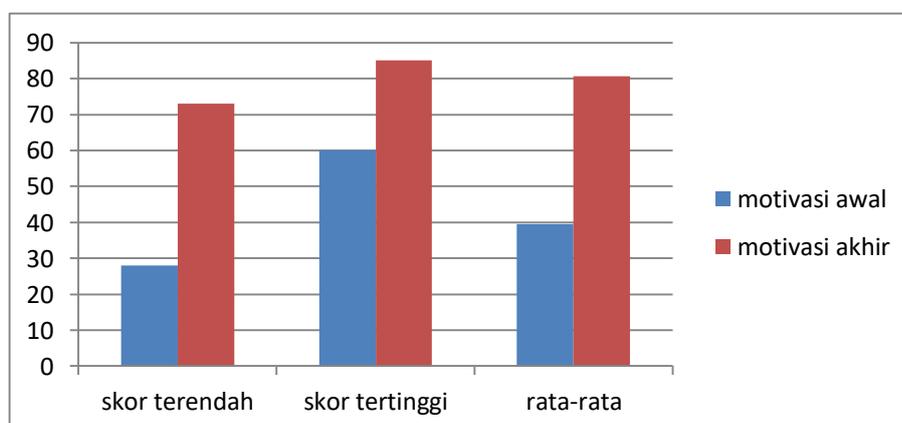
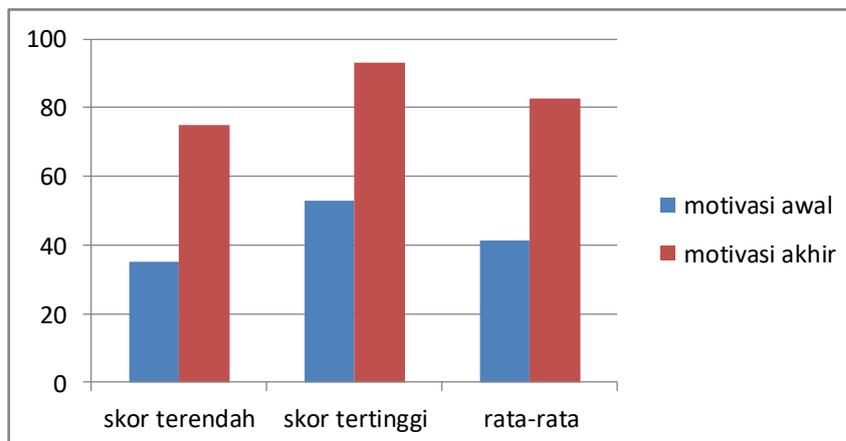


Diagram 4.2 Data hasil penelitian orang tua.

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memilih pembelajaran *E-Learning* Berbasis media sosial yang diterapkan pada kelas IV SD Sindangwangi 03 kabupaten Brebes yang dilaksanakan pada semester Gasal tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti memilih materi untuk penelitian yaitu pada tema 2 Selalu Berhemat Energi sub tema 1 Sumber Energi Pembelajaran 1 dan 3. Penelitian dilaksanakan selama enam hari yaitu pada tanggal 1,2,3,5,6 dan 7 Oktober 2020 secara online. Pertemuan pertama peneliti memberikan motivasi awal berupa pengisian angket melalui google formulir oleh siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran *E-Learning*, pertemuan kedua pengisian angket oleh orang tua/wali siswa melalui google formulir untuk mengetahui respon orang tua terhadap motivasi belajar siswa, serta peneliti juga membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pertemuan ketiga dan keempat peneliti membagikan link pembelajaran melalui whatsapp, selanjutnya pertemuan kelima peneliti memberikan motivasi akhir dalam bentuk link google form berupa pengisian angket untuk siswa dan orang tua/wali siswa. Pada pertemuan keenam peneliti membagikan link lembar wawancara kepada siswa dan guru kelas.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Rancangan dan desain yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan bentuk *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri Sindangwangi 03 kabupaten Brebes dengan jumlah siswa sebanyak 24 yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Pada tahap pertama penelitian, peneliti melakukan uji normalitas awal dengan menggunakan data dari motivasi awal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui subjek berasal dari berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa skor motivasi awal siswa kelas IV SDN Sindangwangi 03 berdistribusi normal karena dari hasil perhitungan diperoleh $L_0 = 0,179$ dan $L_{tabel} = 0,181$, dengan $\alpha = 5\%$ dan $N = 24$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,179 < 0,181$ sehingga H_0 diterima. Jadi sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan hasil yang diperoleh dari motivasi awal angket orang tua juga berdistribusi normal karena dari hasil perhitungan diperoleh $L_0 = 0,152$ dan $L_{tabel} = 0,181$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $N = 24$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,152 < 0,181$, maka H_0 diterima sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan pembelajaran *E-Learning* berbasis media sosial. Pada tahap akhir peneliti kembali melakukan uji normalitas dengan menggunakan motivasi akhir. Berdasarkan perhitungan motivasi akhir siswa diperoleh $L_0 = 0,163$ dan $L_{tabel} = 0,181$, dengan $\alpha = 5\%$ dan $N = 24$. Dari data

tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,163 < 0,181$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan motivasi awal yang diisi orang tua diperoleh $L_0 = 0,161$ dan $L_{tabel} = 0,181$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $N = 24$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,161 < 0,181$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil penelitian menggunakan pembelajaran *E-Learning* berbasis media sosial menunjukkan bahwa rata-rata motivasi awal siswa kelas IV yaitu 39,583. Jika diubah ke persentase jumlah siswa yang termasuk cukup termotivasi adalah 42% atau sejumlah 10 siswa dari sejumlah 24 siswa dan yang termasuk siswa kurang motivasi adalah 58% atau sejumlah 14 siswa dari 24 siswa. Pada motivasi awal yang diisi oleh orang tua juga diperoleh rata-rata motivasi awal siswa kelas IV yaitu 41,417 jika diubah ke persentase jumlah siswa yang termasuk cukup termotivasi adalah 46% atau sejumlah 11 siswa dari 24 siswa, dan yang termasuk siswa kurang motivasi adalah 54% atau sejumlah 13 siswa dari sejumlah 24 siswa. Sedangkan rata-rata nilai motivasi akhir siswa kelas IV adalah 80,708. Jika diubah ke persentase jumlah siswa yang termasuk termotivasi adalah 25% atau sejumlah 6 siswa dari 24 siswa, dan yang termasuk sangat termotivasi adalah 75% atau sejumlah 18 siswa dari sejumlah 24 siswa.

Diketahui dari rata-rata nilai motivasi awal siswa dan motivasi akhir siswa terdapat perbedaan. Hal tersebut telah dibuktikan dalam uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 26,508 dengan distribusi uji t diperoleh $db = N-1 = 24 - 1 = 23$, dan taraf signifikan 0,05 dan t_{tabel} sebesar 1,714. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $26,508 > 1,714$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran *E-Learning* berbasis media sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sindangwangi 03 Kabupaten Brebes. Dan Berdasarkan perhitungan rata-rata skor motivasi awal dan motivasi akhir yang diisi oleh orang tua diperoleh t_{hitung} sebesar 30,429 sedangkan t_{tabel} dengan $db = N-1 = 24 - 1 = 23$, dan taraf signifikan 0,05 sebesar 1,714. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $30,429 > 1,714$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis media sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sindangwangi 03 Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pengisian lembar wawancara yang diisi oleh siswa dan guru kelas IV SDN Sindangwangi 03, pada lembar wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa termotivasi dengan adanya pembelajaran *E-Learning* berbasis media sosial. Hal serupa juga di tunjukkan dengan jawaban dari lembar wawancara guru. Menurut guru kelas IV Bapak Radun, S.Pd., SD pada jawaban wawancara menunjukkan siswa sudah termotivasi dengan ditunjukkan pada saat pembelajaran siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan siswa mempunyai semangat yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian tentang pengaruh penggunaan *E-Learning* yang pernah dilakukan oleh Ibrahim (2014) dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding motivasi belajar matematika kelompok kontrol. Hasil posttest motivasi belajar matematika pada kelompok didapatkan skor rata-rata sebesar 74,03, modus 70, skor terendah 60, skor tertinggi 80 sedangkan hasil posttest motivasi kelas kontrol didapatkan skor rata-rata sebesar 70,42, modus 70, skor terendah 60, skor tertinggi 80. hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di SDN Tahunan Yogyakarta.

Pembelajaran *E-Learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan pada pre-test yang dilakukan, nilai rata-rata pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen adalah 31,52 sedangkan pada kelas kontrol 31,22. selisih antara kedua kelas adalah 0,30. sehingga diperoleh pencapaian kelas eksperimen adalah 78,8% atau 0,7% lebih tinggi dari pencapaian rata-rata skor pre-test pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol yang hanya 78,1. Hal ini berbeda dengan nilai rata-rata post-

test pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen adalah 34,97 sedangkan kelas kontrol 32,38. selisih antara kedua kelas yaitu 2,59. sehingga diperoleh pencapaian kelas eksperimen adalah 87,4% atau 6,5% lebih tinggi dari pencapaian rata-rata skor post-test pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol yang hanya 81,0%. sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 3.874 > t_{tabel} = 1.673$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis menyatakan pemahaman konsep matematika siswa yang memperoleh pembelajaran *e-learning* model *web centric course* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media powerpoint.

Media sosial juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini sesuai dengan penelitian tentang pengaruh media sosial yang pernah dilakukan oleh Permana (2018) menunjukan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan angket motivasi dan dideskripsikan antar kelas perlakuan dengan kelas kontrol hasil yang diperoleh rata-rata bahwa kelas perlakuan (80%) cenderung lebih tinggi di banding dengan kelas kontrol (70%). hal ini membuktikan bahwa media sosial tidak sepenuhnya membawa dampak negatif tetapi adapula dampak positifnya. Tergantung bagaimana penggunaan media sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *E-Learning* berbasis media sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sindangwangi 03 kabupaten Brebes.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *E-Learning* berbasis media sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sindangwangi 03 kabupaten Brebes. Hal ini dapat dilihat setelah penerapan pembelajaran *E-Learning* berbasis media sosial terdapat perbedaan rata-rata skor motivasi awal dan motivasi akhir yang diisi oleh siswa dan diisi oleh orang tua tentang motivasi belajar siswa yang signifikan. Hasil penelitian menggunakan pembelajaran *E-Learning* berbasis media sosial menunjukan bahwa rata-rata motivasi awal siswa kelas IV yaitu 39,583. Jika diubah ke persentase jumlah siswa yang termasuk cukup termotivasi adalah 42% atau sejumlah 10 siswa dari sejumlah 24 siswa dan yang termasuk siswa kurang motivasi adalah 58% atau sejumlah 14 siswa dari 24 siswa. Pada motivasi awal yang diisi oleh orang tua juga diperoleh rata-rata motivasi awal siswa kelas IV yaitu 41,417 jika diubah ke persentase jumlah siswa yang termasuk cukup termotivasi adalah 46% atau sejumlah 11 siswa dari 24 siswa, dan yang termasuk siswa kurang motivasi adalah 54% atau sejumlah 13 siswa dari sejumlah 24 siswa. Sedangkan rata-rata skor motivasi akhir siswa kelas IV adalah 80,708. Jika diubah ke persentase jumlah siswa yang termasuk termotivasi adalah 25% atau sejumlah 6 siswa dari 24 siswa, dan yang termasuk sangat termotivasi adalah 75% atau sejumlah 18 siswa dari sejumlah 24 siswa.

Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa t_{hitung} siswa sebesar 26,508 dan t_{tabel} sebesar 1,714. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $26,508 > 1,714$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan rata-rata skor motivasi awal dan motivasi akhir yang diisi oleh orang tua diperoleh t_{hitung} sebesar 30,429 sedangkan t_{tabel} dengan $db = n-1 = 24 - 1 = 23$, dan taraf signifikan 0,05 sebesar 1,714. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $30,429 > 1,714$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran *E-Learning* berbasis media sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sindangwangi 03 Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
Guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi seperti menggunakan pembelajaran *E-Learning* berbasis media sosial sebagai pembelajaran yang menarik dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif.

3. Bagi peneliti lain

Pembelajaran *E-Learning* dapat terus dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi lainnya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan mengikuti perkembangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin Fatkhul. 2018. *Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model WeB Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa*. <http://ejournal.unsri.ac.id/indrx.php/jpm>. diakses pada tanggal 23 Juli 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Suardiman. 2014. *Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2645>. Diakses pada 10 Juli 2020.
- Khorriyyah, Thohari dkk. 2019. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3313>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020.
- Kompri. 2017. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta. Media Akademi.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permana Putra. 2018. *Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/12431>. Diakses pada 11 Juli 2020.
- Ratnamulyani, Ike dkk. 2018. *Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor*. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/12431>. Diakses pada 11 Juli 2020.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syahputra Iswandi, 2019. *Media Relations: Teori, Strategi, dan Intelejen*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diakses pada 20 Maret 2020